
	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
--	--	--

## **Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Ekonomi Sirkular Minyak Jelantah: Model Produksi Sabun Berkelanjutan di Kulon Progo**

**Sri Rahayu<sup>1\*</sup>, Septiari Nawanksari<sup>2</sup>, Ayu Diana Ansori<sup>3</sup>, Hanafi Hajar Rahmawati<sup>4</sup>,  
Julia Anisa Putri<sup>5</sup>, Ghatafa Rizkidian Ramadhan<sup>6</sup>, Ibrahim Abdulloh Hanif<sup>7</sup>, Ardila  
Dwi Rahma Ningrum<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [sriahayu@uny.ac.id](mailto:sriahayu@uny.ac.id)

*Received* : 02-04-2026    *Revised* : 15-04-2026    *Accepted* : 23-04-2026    *Published* : 30-04-2026

### **Abstrak**

Meningkatnya permintaan minyak goreng berdampak pada tingginya produksi minyak goreng bekas, baik dari rumah tangga maupun industri. Perilaku berulang kali menggunakan minyak goreng bekas berbahaya bagi kesehatan, sedangkan pembuangan yang tidak diolah menyebabkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wates, Kulon Progo dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam mengolah minyak jelantah bekas menjadi sabun cuci daur ulang. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan sistem pengolahan limbah memasak bekas berdasarkan kepedulian lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berurutan, yaitu (1) sosialisasi tentang dampak negatif minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, (2) pelatihan pemurnian minyak jelantah dengan arang kayu, (3) pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun daur ulang, 4) penjelasan strategi pengemasan dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah teknik pemurnian minyak goreng yang digunakan, produk sabun cuci daur ulang, serta wawasan pengemasan dan pemasaran. Kegiatan ini juga dapat menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku: 21% peserta mengetahui bahwa minyak goreng bekas dapat diolah menjadi sabun, 20% memahami langkah-langkah pembuatannya, 20% berkomitmen untuk tidak sembarangan membuang minyak, 19% tertarik untuk mencoba membuat sabun di rumah, dan 20% siap berbagi ilmu dengan lingkungan sekitar. Program ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat, mengurangi pencemaran lingkungan, dan membuka peluang usaha rumah tangga.

**Kata Kunci:** Sabun Daur Ulang, Minyak Jelantah, Perilaku Konsumen Hijau, Pemberdayaan Perempuan, Berkelanjutan

### **Abstract**

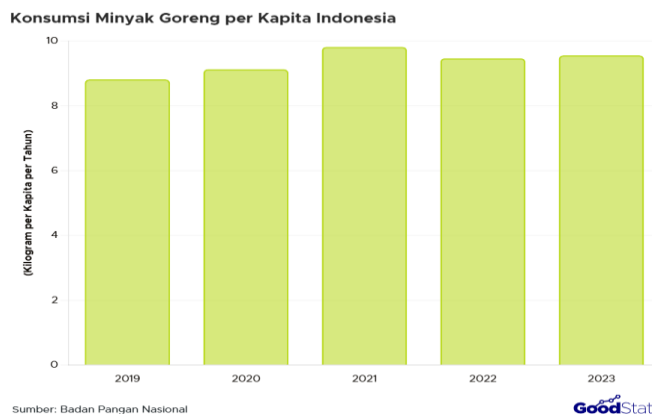
*The increasing demand for cooking oil has an impact on the high production of used cooking oil, both from households and industries. The behavior of repeatedly using used cooking oil is harmful to health, while untreated disposal causes environmental pollution. Based on these problems, this community service activity was carried out in Wates Village, Kulon Progo with the aim of increasing the knowledge, awareness, and skills of the community, especially housewives, in processing used cooking oil into*

*recycled laundry soap. This community service method uses a used cooking waste treatment system based on environmental concern. These activities were carried out sequentially, namely (1) socialization about the negative effects of used cooking oil on health and the environment, (2) training on purifying used cooking oil with wood charcoal, (3) training on processing used cooking oil into recycled soap, 4) explanation of packaging and marketing strategies. The results of this activity are used cooking oil purification techniques, recycled laundry soap products, and packaging and marketing insights. This activity can also show an increase in understanding and behavior change: 21% of participants know that used cooking oil can be processed into soap, 20% understand the steps to make it, 20% are committed not to throw oil carelessly, 19% are interested in trying to make soap at home, and 20% are ready to share knowledge with the surrounding environment. This program has proven to be effective in empowering the community, reducing environmental pollution, and opening up household business opportunities.*



**Keywords:** *Recycle Soap, Used Cooking Oil, Green Behavior, Women's Empowerment, Sustainability*

## Pendahuluan

Minyak goreng di Indonesia masih menjadi salah satu bahan pengolah pangan yang vital, sebagian besar makanan diolah dengan cara digoreng menggunakan minyak. Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (Bapanas) tahun 2023, jumlah konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia per kapita rata-rata sebanyak 9,56 kilogram per tahun. Ini merupakan jumlah yang cukup besar. Sedangkan pada tahun 2022 sebesar 9,47 kilogram per kapita per tahun. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah konsumsi sebesar 0,95%. Secara nasional total konsumsi minyak goreng bagi rumah tangga mencapai 2,66 juta ton per tahun, atau meningkat sebesar 2% pada tahun 2023 dibanding tahun 2022. Namun, jumlah tertinggi justru terjadi pada tahun 2021, mencapai 9,82 kilogram per kapita per tahun (Yonatan, 2024). Melihat fenomena tersebut jumlah konsumsi minyak goreng di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, meskipun jumlahnya fluktuatif (Gambar 1.).



Gambar 1. Konsumsi Minyak Goreng di Indonesia

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
--	--	--

Jumlah konsumsi minyak goreng di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih sangat terbatas, belum ada data yang menyebutkan secara jelas, dan rinci. Pada Februari 2023 jumlah minyak goreng yang dipasok ke Provinsi ini sebanyak 1.120 ton. Jenis minyak yang masuk ke DIY tersebut merupakan minyak kemasan maupun minyak curah, namun jika dibandingkan jumlah minyak curah paling banyak dibanding minyak kemasan yaitu sebesar 79,8 % (Mustaqim, 2023). Distribusi tersebut diutamakan di pasar tradisional yang tersebar diseluruh Kabupaten dan kota di DIY yaitu Yogyakarta, Kulon Progo, Gunung Kidul, Sleman dan Bantul. Melihat jumlah pasokan yang sangat besar jumlahnya, menunjukkan bahwa konsumsi minyak goreng di DIY juga cukup tinggi.

Tingginya tingkat konsumsi minyak goreng, berpotensi menghasilkan limbah minyak bekas atau disebut minyak jelantah. Setiap tahun limbah jelantah sekitar 2-3 juta ton. Jumlah minyak jelantah yang sangat besar membutuhkan perhatian serius dalam menangani supaya tidak menimbulkan dampak yang negatif baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Minyak jelantah yang tidak dikelola secara tepat, misalnya dibuang sembarangan, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang serius serta berpotensi merusak keberlangsungan hidup makhluk hidup. Dalam perspektif Environmental, Social, and Governance (ESG), pengelolaan minyak jelantah yang tidak memadai berdampak langsung pada ketiga aspek tersebut, yaitu merusak lingkungan, mengganggu kesehatan dan kesejahteraan sosial, serta menunjukkan perlunya tata kelola yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Salim, 2025). Dampak negatif minyak jelantah bagi lingkungan antara lain pencemaran air dan tanah, penyumbatan saluran air yang berpotensi menyebabkan banjir. Selain itu jika digunakan berulang kali dapat menyebabkan penyakit, seperti jantung koroner, stroke, kolesterol darah, hipertensi, bahkan kanker (Syafiq, 2007) karena dapat menghasilkan senyawa karsinogenik seperti peroksida dan epioksida.

Hasil survei inisiasi di Desa Wates, Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan rendahnya pengetahuan perempuan PKK tentang penggunaan minyak goreng bekas. Sebanyak 23% responden tidak mengetahui bahwa minyak goreng bekas dapat diolah menjadi sabun, 14% menganggapnya hanya sebagai waste, dan 17% terbiasa membuangnya ke selokan atau tempat sampah. Kondisi ini menekankan perlunya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah bekas.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian berfokus pada dampak kesehatan dari penggunaan minyak goreng bekas atau penggunaannya sebagai bahan baku biodiesel dan sabun (Rahman et al., 2025) atau lilin aroma terapi (Basuki et al., 2023). Namun, studi tentang program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi rumah tangga di pedesaan Indonesia masih sangat terbatas (Perdana, 2021). Kesenjangan ini merupakan hal baru dari penelitian ini, yaitu menggabungkan kelestarian lingkungan dengan pemberdayaan perempuan dan pengusaha skala kecil.

Minyak goreng akan mengalami penurunan kualitas jika digunakan berulang kali pada suhu



tinggi (Yee et al., 2018). Pemanasan berulang menyebabkan degradasi lemak tak jenuh yang menghasilkan senyawa berbahaya, seperti peroksida dan epoksida, yang bersifat karsinogenik dan terkait dengan penyakit degeneratif, termasuk kanker dan stroke (Yee et al., 2018; Szabo et al., 2022). Dalam praktik sehari-hari, orang sering menggunakan minyak goreng hingga dua atau tiga kali sebelum dibuang sembarangan ke tanah atau saluran pembuangan (Szabo et al., 2022). Kebiasaan ini tidak hanya membahayakan kesehatan, tetapi juga mencemari lingkungan karena limbah dari minyak goreng bekas dapat merusak tanah dan ekosistem perairan (Jebeli et al., 2019).

Di sisi lain, minyak jelantah memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa minyak goreng bekas dapat digunakan sebagai bahan baku biodiesel (Oko et al., 2025; Setiadi & Miefthawati, 2023), dan sabun rumah tangga (Jebeli et al., 2019; Yuniati et al., 2022; Rahayu et al., 2020). Olahn minyak jelantah dapat dikreasikan menjadi lilin aromaterapi (Hayati et al., 2024; Listaryadi & Sari, 2025; Nasution et al., 2024). Juga dapat didaur ulang menjadi cairan pembersih lantai (Berlianti et al., 2025; Yunita et al., 2024). Pengolahan minyak jelantah menjadi sabun daur ulang atau produk lainnya memiliki berbagai manfaat, antara lain mengurangi limbah, mengurangi pengeluaran rumah tangga, menyediakan alternatif produk yang ramah lingkungan, dan membuka peluang penghasilan tambahan jika dikemas dengan menarik dan dilengkapi dengan aroma alami (Azme et al., 2023; Rahayu et al., 2024).

Temuan ini membuktikan bahwa daur ulang minyak goreng bekas layak baik dari perspektif teknis maupun ekonomi. Namun, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada skala laboratorium atau industri, sedangkan pendekatan berbasis komunitas jarang dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis pengelolaan minyak goreng bekas yang mengintegrasikan aspek kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena minyak jelantah dan dampak negatif yang ditimbulkan maka, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengolah minyak goreng bekas menjadi sabun daur ulang. Tujuan kegiatan tersebut antara lain: (1) meningkatkan kesadaran akan bahaya kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh minyak goreng bekas, (2) melatih masyarakat dalam memproduksi sabun daur ulang yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi, dan (3) mendorong praktik rumah tangga yang berkelanjutan melalui strategi pengemasan dan pemasaran.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 8 Agustus 2025 di Aula Kelurahan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kelompok PKK Desa Wates yang memiliki peran dalam pengelolaan konsumsi rumah tangga dan berpotensi

menghasilkan limbah minyak jelantah. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan pengurus PKK setempat berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan kesediaan mengikuti pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) sosialisasi tentang efek negatif minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, (2) pelatihan pemurnian minyak jelantah menggunakan arang kayu, (3) pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun daur ulang, dan (4) penjelasan strategi pengemasan serta pemasaran produk. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket untuk mengukur pemahaman, komitmen, dan minat peserta setelah kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan persentase respons peserta terhadap indikator keberhasilan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kolaborasi antara ibu-ibu kelompok PKK Desa Wates, Kabupaten Kulon Progo dan dosen Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta.

### Hasil dan Pembahasan

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya produk bernilai ekonomis dari bahan limbah minyak jelantah. Perubahan perilaku masyarakat menjadi peduli kesehatan diri dan lingkungan. Sebelum melakukan kegiatan beberapa bulan sebelumnya narasumber sudah melakukan survei dan wawancara langsung dengan warga. Hasil survei menunjukkan bahwa warga desa tersebut belum memiliki pengetahuan mengenai dampak buruk minyak jelantah, cara menjernihkan dan mengolah kembali menjadi produk yang bermanfaat.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Kegiatan yang dilakukan dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Agustus 2025, di Aula Kelurahan Wates yang beralamat di Jl. Sudibyo No.2, RW.004, Jogoyudan, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh satu narasumber yang berperan menjelaskan dampak negatif minyak jelantah dan sekaligus

memberikan contoh nyata cara menjernihkan minyak jelantah dengan arang kayu, juga praktek membuat sabun dari minyak jelantah.

Kegiatan pertama dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai dampak buruk membuang minyak jelantah disembarang tempat. Kemudian dilanjutkan dengan praktek menjernihkan minyak jelantah menggunakan bahan arang kayu. Praktek penjernihan minyak jelantah ini dilakukan dengan tujuan melatih masyarakat terutama ibu rumah tangga agar terampil melakukan penjernihan minyak jelantah menggunakan arang kayu. Kegiatan penjernihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat untuk merubah perilaku masyarakat membuang minyak jelantah sembarangan, dan memanfaatkan minyak jelantah dengan cara yang benar. Hasil luaran yang diharapkan masyarakat tidak membuang limbah minyak jelantah sembarangan dan mampu menjernihkan minyak jelantah dengan arang kayu.

Selanjutnya narasumber memberikan pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi sabun. Proses pembuatan sabun dilakukan langsung oleh dosen selaku narasumber, dibantu oleh warga. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan masyarakat dalam membuat sabun daur ulang minyak jelantah untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dijual, sehingga bisa menghemat pengeluaran rumah tangga dan, menambah penghasilan. Manfaat kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki motivasi untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Hasil luaran diharapkan masyarakat mampu mengolah minyak jelantah menjadi sabun.



Gambar 3. Praktek Membuat Sabun

Minyak jelantah dicampur dengan Na OH, air dan pewangi alami, diaduk sampai menjadi adonan yang siap dicetak menggunakan cetakan dengan berbagai bentuk dan motif yang menarik. Bahan pencetak terbuat dari plastik, atau silikon, bisa juga dari kayu hindari cetakan

berbahan logam, karena akan menimbulkan reaksi kimia yang berbahaya. Adonan sabun dituang kedala m cetakan yang sudah disiapkan. Tujuan kegiatan ini masyarakat menjadi paham bahan cetakan yang aman, juga mampu mencetak adonan sabun menjadi bentuk yang unik dan menarik sesuai keinginan.

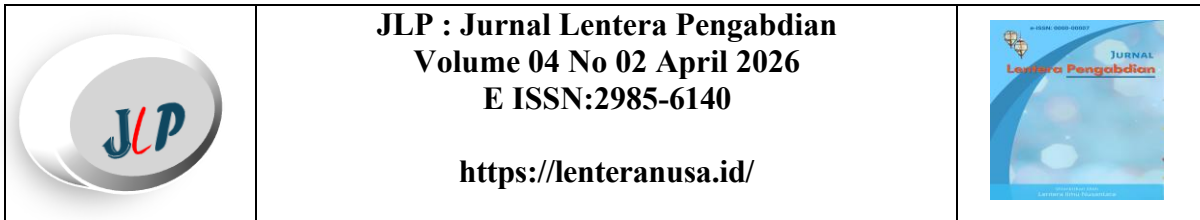


Gambar 4. Adonan Sabun yang Dicetak

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penga rahan mengenai proses pengerasan adonan sabun yang sudah dicetak. Proses pengerasan membutuhkan waktu 10 jam. Adonan akan mengeras setelah 10 jam dan bisa dikeluarkan dari cetakan. Selanjutnya disimpan dalam suhu ruang dan jauhkan dari jangkauan anak -anak. Proses penyimpanan tersebut selama minimal empat minggu. Setelah minimal empat minggu sabun baru bisa digunakan. Proses pengerasan dilakukan secara alami tanpa bantuan alat pemanas. Tujuan kegiatan ini masyarakat mampu memahami proses pengerasan sabun secara alami.



Gambar 5. Sabun Daur Ulang Minyak Jelantah



Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebanyak 21% peserta memahami bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi sabun, 20% memahami langkah pembuatannya, 20% berkomitmen tidak membuang minyak jelantah sembarangan, 19% berminat mencoba membuat sabun di rumah, dan 20% siap membagikan pengetahuan tersebut kepada lingkungan sekitar.

### **Kesimpulan**


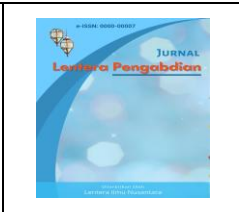
Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai dampak negatif limbah minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan. Peserta memperoleh pemahaman bahwa penggunaan minyak jelantah secara berulang dapat menimbulkan risiko kesehatan, sedangkan pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat mencemari lingkungan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan minyak jelantah melalui proses pemurnian menggunakan arang kayu dan pengolahan menjadi sabun daur ulang. Keterampilan tersebut menjadi bekal bagi peserta untuk mengelola limbah rumah tangga menjadi produk yang lebih bermanfaat. Produk sabun daur ulang yang dihasilkan juga menunjukkan adanya potensi ekonomi rumah tangga karena dapat digunakan untuk kebutuhan sendiri maupun dikembangkan sebagai produk bernilai jual. Dengan demikian, program ini mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan limbah, dan peluang usaha berbasis kepedulian lingkungan.

### **Ucapan Terimakasih**


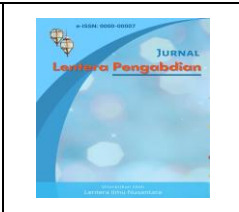
Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DRPM Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kelurahan Wates, Bapak Sapto, S.E., M.M.; Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kelurahan Wates, Bapak Sugiyantoro, S.Pd.; serta Ketua PKK Kelurahan Wates, Ibu Tri Nur Ningsih, atas izin, dukungan, dan fasilitasi yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Azme, S. N. K., Yusoff, N. S. I. M., Chin, L. Y., Mohd, Y., Hamid, R. D., Jalil, M. N., Zaki, H. M., Saleh, S. H., Ahmat, N., & Manan, M. A. F. A. (2023). Recycling waste cooking oil into soap: Knowledge transfer through community service learning. *Cleaner Waste Systems*, 4, 100084.
- Basuki, B. M., Mauludia, I. R., & Rusdiana, Y. (2023). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal*

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
--	--	--

- Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 889–895.
- Berlianti, A., Latifah, D. N., Mujiyanti, Q. O. D., Mulyani, A. T., Sitingjak, A. R. S., & Agata, R. A. (2025). Pembuatan Sabun Pembersih Lantai Menggunakan Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Buah Mengkudu: Bahasa Indonesia. *Casuarina: Environmental Engineering Journal*, 2(2), 85–90.
- Hayati, A., Respati, R. D., Kartini, R. A., & Prasetyo, B. A. (2024). Pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 8–16.
- Jebeli, M. T., Heidarzadeh, N., & Gitipour, S. (2019). Pollution potential of the wastes of used oil treatment plants and their possible remediation techniques. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 16(7), 3565–3578.
- Listaryadi, G. P., & Sari, D. M. F. P. (2025). Pengelolaan Limbah Berkelanjutan: Inovasi Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi. *International Journal of Community Service Learning*, 9(3), 490–496.
- Mustaqim, A. (2023). *1.000 Ton Lebih Minyak Goreng Berbagai Jenis Masuk DIY*. <https://www.kemendag.go.id/index.php/berita/pojok-media/1000-ton-lebih-minyak-goreng-berbagai-jenis-masuk-diy>
- Nasution, N. E., Lubis, I. A. H., Tumanggor, N. C., & Tanjung, K. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi sebagai salah satu ide usaha di desa tanah seribu binjai. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 138–144.
- Oko, S., Kurniawan, D. O., Harjanto, H., & Wahyudi, W. (2025). Optimalisasi waktu reaksi dan konsentrasi katalis fly ash dalam produksi biodiesel dari minyak jelantah. *METANA*, 21(1), 1–8.
- Perdana, B. E. G. (2021). Circular economy of used cooking oil in Indonesia: current practices and development in special region of Yogyakarta. *Journal of World Trade Studies*, 6(1), 28–39.
- Rahayu, S., Aliyah, H., Tukasno, T., Pratiwi, M. I., & Solikah, B. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Arang Kayu untuk Membuat Sabun Daur Ulang. *Jurnal Pengabdian KITA*, 3(1).
- Rahayu, S., Fauzi, F., Gumanti, M., Kadaryanto, B., Vedy, N. K., Susianto, D., Buchori, B., & Jatiningrum, C. (2024). Sosialisasi Kepedulian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R. *Lentera Pengabdian*, 2(04), 309–317.
- Rahman, A., Oktaufik, M. A. M., Sasongko, T. W., Guntoro, I., Soedjati, D., Abbas, N., Rahman, A., Ulfah, F., Widiarto, A., & Trihadi, S. E. Y. (2025). Current scenario and potential of waste cooking oil as a feedstock for biodiesel production in Indonesia: Life cycle sustainability assessment (LCSA) review. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 11, 101067.
- Salim, M. P. (2025, December 16). *Jangan Buang Minyak Jelantah Sembarangan, Ubah*

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 04 No 02 April 2026</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
--	--	--

- Bencana Lingkungan Jadi Solusi Berkelanjutan.* 1.  
<https://www.liputan6.com/news/read/6237837/jangan-buang-minyak-jelantah-sembarangan-ubah-bencana-lingkungan-jadi-solusi-berkelanjutan>
- Setiadi, R. T., & Miefthawati, N. P. (2023). Analisis Potensi Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Produksi Biodiesel di Kota Pekanbaru: Analisis Potensi Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Produksi Biodiesel di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Renewable Energy (IJEERE)*, 3(1), 70–79.
- Syafiq, A. (2007). Gizi dan Kesehatan Masyarakat Edisi Revisi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 13.
- Szabo, Z., Marosvölgyi, T., Szabo, E., Koczka, V., Verzar, Z., Figler, M., & Decsi, T. (2022). Effects of repeated heating on fatty acid composition of plant-based cooking oils. *Foods*, 11(2), 192.
- Yee, T. P., Loganathan, R., & Tiu, T. K. (2018). Oxidative changes in repeatedly heated vegetable oils. *Journal of Oil Palm Research*, 30(4), 635–641.
- Yonatan, A. Z. (2024). *Konsumsi Minyak Goreng di Indonesia Cenderung Stabil*. <https://data.goodstats.id/statistic/konsumsi-minyak-goreng-di-indonesia-cenderung-stabil-gtJ0j>
- Yuniati, A., Roisnahadi, D. T., Irawan, D., Irawan, S. E., Andreanto, L., Cahya, S. D., & Fepdiyani, C. (2022). Pembuatan sabun dari minyak jelantah dan eco enzim. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 24–30.
- Yunita, I., Siregar, E., Holiday, M., & Simanjuntak, G. J. G. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Pembersih Lantai Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(1), 25–31.